

**HUBUNGAN KADAR HAEMOGLOBIN (HB), ASUPAN GIZI
STATUS GIZI TERHADAP PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA WANITA
PADA PERUSAHAAN PENGALANGAN IKAN DI KOTA SORONG –
PAPUA**



**Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Mata Kuliah KTI dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi**

**MARYKE LEONA RUMPAIDUS
NIM. 200 200 973**

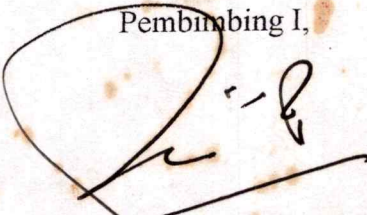
**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2003**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Dengan Judul: "HUBUNGAN KADAR HAEMOGLOBIN (Hb), ASUPAN GIZI, STATUS GIZI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN PENGALANGAN IKAN DI KOTA SORONG – PAPUA".

Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan

Pembimbing I,


SAKRI SAB'ATMAJA, SKM.
NIP. 140 287 628

Pembimbing II,


ROSMAID SIRAIT, AMG.
NIP. 140 274 348

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GIZI




GUTIT E. SUSANTI, SKM., M. Kes.
NIP. 140 075 010

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Jayapura dengan nomor DL. 02.02.6.G.565 tanggal 1 Agustus 2003 untuk menyelesaikan mata kuliah KTI I, II, dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada hari Senin tanggal 10 November 2003.

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

G. Enny Susanti, SKM, M. Kes.
NIP 140075010

Panitia Ujian:

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Tim Penguji

: G. Enny Susanti, SKM., M. Kes. (.....)

: Budi Kristanto, STP. (.....)

: Sakri Sab'atmaja, SKM (.....)

: Rosmaida Sirait, AMG. (.....)

:

1. Ir. Nuzul Bakri, SKM. (.....)

2. Wimbadi Sigit, SKM., M.; Kes. (.....)

3. Sakri Sab'atmaja, SKM (.....)

4. Rosmaida Sirait, AMG. (.....)

ABSTRAK

POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
KARYA TULIS ILMIAH
TAHUN 2003

MARYKE LEONA RUMPAIDUS

"HUBUNGAN KADAR HAEMOGLOBIN (Hb), ASUPAN GIZI DAN STATUS GIZI TERHADAP PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN PENGALANGAN IKAN DI KOTA SORONG PAPUA".

38 Halaman + 1 Daftar Gambar + 13 Daftar Tabel + 3 Lampiran

Pekerja wanita merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia gizi utamanya karena kekurangan zat besi. Sesuai dengan kodratnya pekerja akan mengalami haid, kehamilan, dan menyusui bayi.

Kondisi ini memerlukan pemeliharaan dan perlindungan kesehatan yang baik agar kualitas sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal agar generasi penerus terjamin kesehatannya dengan kondisi kesehatan yang baik, tidak saja bermanfaat bagi tenaga wanita dan keluarganya tetapi juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Karena derajat kesehatan dan status gizi yang kurang akan berdampak pada sumber daya MC dan pembangunan nasional.

Seseorang dikatakan produktif apabila dia mampu menghasilkan sesuatu lebih banyak atau sama dengan dari kelompok orang tersebut.

Usia produktif adalah 15 – 15 tahun.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kadar Hb, Asupan Gizi, status Gizi terhadap produktifitas tenaga kerja wanita di perusahaan pengalangan ikan di kota Sorong.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan "Cross Sectional Study" yang dilakukan selama 10 hari mulai tanggal 15 Oktober 2003 sampai dengan 25 Oktober 2003, tempat penelitian dilakukan di perusahaan pengalangan ikan di kota Sorong.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kerja wanita dengan kriteria inklusif.

Dan penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder, pengolahan data secara manual dengan menggunakan calculator, penyajian data dilakukan dalam tabel distribusi sampel disertai penjelasan sedangkan analisa dengan menggunakan chi-kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 orang Tenaga Kerja Wanita kadar Hb Normal 19% dan kurang 81%.

Asupan gizi baik 89% dan kurang 11 %.

Status gizi 85% dan kurang 15%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-kuadrat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara kadar Hb dengan produktifitas, tidak adanya hubungan antara Asupan gizi dengan produktifitas dan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan produktifitas tenaga kerja wanita di perusahaan pengalengan ikan di kota Sorong.

Kepada pihak perusahaan selain melakukan pengawasan yang ketat terhadap tenaga kerja agar meningkatkan produktifitas perlu juga memperhatikan nasib karyawan dalam hal peningkatan Asupan gizi maupun intervensi gizi lainnya.

Daftar Bacaan 13, 1974 – 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maryke Leona Rumpaidus
Tempat / tanggal lahir : Jayapura 17 Maret 1970
Agama : Kristen Protestan
Peminatan : Kesehatan Masyarakat
Alamat Asal : Biak Numfor

PENDIDIKAN

1. SD Negeri Inpres Tasangkapura Di Jayapura Tahun 1983
2. SLTP Negeri 3 Polimak di Jayapura, Tahun 1986
3. SLTA Khatolik Taruna Dharma Kotaraja Di Jayapura, Tahun 1989
4. SPAG Jayapura Di Jayapura, Tahun 1993
5. AKZI; Politeknik Kesehatan Jayapura, Tahun 2003 – Sekarang.

PENGALAMAN KERJA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan yang penulis terima dari segala pihak baik secara moril maupun secara materiil. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM Selaku Direktur Pengelola Poltekes Jayapura.
2. Ibu Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes Selaku Ketua Jurusan Gizi Jayapura
3. Bapak Sakri Sab'atmaja SKM, Selaku Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu untuk memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan saran-saran sehingga kami dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Ini.
4. Ibu Rosmaida Sirait, A.MG, selaku pembimbing II yang juga turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Ini.
5. Bapak Bupati Kabupaten Sorong Selaku Penanggung Jawab Wilayah
6. Bapak Pimpinan Perusahaan dan seluruh karyawati PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Sorong – Papua yang mempunyai lokasi penelitian.
7. Rekan Kerja Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong yang Telah Membantu dalam Pengambilan Sampel.

8. Seluruh Staf pengajar di jurusan Gizi Poltekes Jayapura
9. Ibunda tercinta dan tersayang kakak-kakakku dan adik-adikku beserta keponakan-keponakan yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah
10. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa di Jurusan Gizi angkatan 2000 – 2003
11. Pemda Kabupaten Biak Numfor
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor
13. Bapak Wimbadi Sigit, SKM, M.Kes, selaku penguji dan pembimbing dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan amal baiknya yang selama ini diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu semua saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Jayapura, November , 2003

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kadar Hemoglobin (Hb)	5
B. Asupan Gizi	9
C. Status Gizi	10
D. Produktifitas	14
E. Kerangka Konsep	14
F. Hipotesa	16
G. Definisi Operasional	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Tempat dan Waktu Penelitian	19

	D. Alat dan Bahan Pengumpulan Data	19
	E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	20
	F. Cara Pengolahan Data dan Penyajian Data.....	20
	G. Analisa Data	21
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	22
	1. Gambaran Umum Perusahaan	22
	2. Karakteristik Sampel	24
	B. Pembahasan	31
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	36
	B. Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	Lampiran	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep	15
----------	-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Tabel Batas Normal Kadar Hemoglobin (Hb)	5
2.	Tabel Batas Ambang Indeks Masa Tubuh (IMT)	13
3.	Tabel Distribusi Sampel Golongan Umur Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Tahun 2003	24
4.	Tabel Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pendidikan tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Tahun 2003	25
5.	Tabel Distribusi Sampel menurut Status Perkawinan Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Tahun 2003	25
6.	Tabel Distribusi Sampel Menurut Agama Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	26
7.	Tabel Distribusi Sampel Hasil Kadar Hb Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	26
8.	Tabel Distribusi Sampel Penelitian Asupan Gizi Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	27
9.	Tabel Distribusi Sampel Penelitian Status Gizi Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	28
10.	Tabel Distribusi Sampel Penelitian Produktifitas Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	28
11.	Tabel Uji Hubungan Antara Kadar Hb dengan Produktifitas Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	29
12.	Tabel Uji Hubungan Antara Asupan Gizi dengan Produktifitas Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	30
13.	Tabel Uji Hubungan Antara Status Gizi dengan Produktifitas Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas akan mempertajam kemampuan dan daya saing bangsa. Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah gizi (GPWSP, 1997).

Berdasarkan pedoman gerakan pekerja wanita sehat dan produktif (GPWSP) 1997 statistik pekerja wanita makin meningkat, jika pada tahun 1987 meningkat menjadi 25, 788, 997, (44,83%) dan pada 1995 mencapai 37 juta orang. Dan 40% tenaga kerja wanita menderita anemia gizi, yaitu rendahnya kadar haemoglobin (Hb) sebagai akibat kekurangan zat besi (GPWSP, 1997).

Dari hasil penelitian (Husaini, 1990) prevalensi kadar haemoglobin (Hb) pada tenaga kerja wanita adalah 30%, dan untuk propinsi Irian Jaya jumlah tenaga kerja wanita sampai dengan akhir Pebruari 1998 berjumlah 1591 orang. Prevalensi kadar Hb yang rendah pada tenaga kerja wanita 1,82% (29 orang) dari 1591 orang.

Pekerja wanita merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia gizi utamanya karena kekurangan zat besi. Sesuai dengan kodratnya pekerja wanita akan mengalami haid, kehamilan, melahirkan

dan menyusui bayi. Kondisi ini memerlukan pemeliharaan dan perlindungan kesehatan yang baik agar kualitas sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Agar generasi penerus terjamin kesehatannya dengan kondisi kesehatan yang baik, tidak saja bermanfaat bagi tenaga kerja wanita dan keluarganya, tetapi juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena derajat kesehatan dan status gizi yang kurang akan berdampak pada sumber daya manusia dan pembangunan nasional.

Kemampuan kerja dipengaruhi oleh Asupan zat gizi dan status gizi guna ketahanan fisik (NALDEL dkk, 1972). Darwin Karyadi, (1975) meneliti tentang kebiasaan tidak makan pagi pada tenaga kerja wanita, sehingga mengalami anemia gizi. Pemenuhan gizi yang cukup akan dapat menjamin orang tersebut mencapai level status kesehatan yang baik. Orang yang mempunyai status kesehatan yang baik akan memberikan performance (kemampuan dan penampilan fisik serta daya tahan tubuh) yang baik, maka dapat bekerja lebih banyak. Seseorang dikatakan produktif apabila dia mampu menghasilkan sesuatu lebih banyak atau sama dengan dari kelompok orang tersebut. Usia produktif adalah 15-55 tahun (DEPKES RI, 1998).

Sesuai dengan kekhasan kodratnya sebagaimana dikemukakan sebelumnya wanita mempunyai peran luhur sebagai penerus generasi bangsa. Berdasarkan pengalaman di atas maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kadar Hb, Asupan gizi, status gizi terhadap

produktivitas tenaga kerja wanita di perusahaan pengalengan ikan di kota Sorong- Papua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa kadar Hb tenaga kerja wanita
2. Berapa Asupan zat gizi tenaga kerja wanita
3. Bagaimana status gizi tenaga kerja wanita
4. Bagaimana produktifitas tenaga kerja wanita
5. Apakah ada pengaruh kadar Hb terhadap produktifitas kerja ?
6. Apakah ada pengaruh Asupan gizi terhadap produktifitas kerja ?
7. Apakah ada pengaruh status gizi terhadap produktifitas kerja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui hubungan antara kadar Hb, Asupan gizi dan status gizi terhadap produktifitas tenaga kerja pada perusahaan pengalengan ikan di Kota Sorong

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran produktifitas tenaga kerja wanita
- b. Mengetahui gambaran kadar Hb, terhadap tenaga kerja wanita
- c. Mengetahui gambaran Asupan gizi terhadap tenaga kerja wanita

- d. Mengetahui gambaran status gizi terhadap tenaga kerja wanita
- e. Mengetahui hubungan kadar Hb dengan produktifitas
- f. Mengetahui hubungan Asupan gizi dengan produktifitas
- g. Mengetahui hubungan status gizi dengan produktifitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan bagi pelaksana program pengembangan kesehatan masyarakat baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi
2. Memberi masukan bagi instansi terkait agar lebih memperhatikan tenaga kerja wanita.
3. Manfaat bagi tenaga kerja wanita di lingkungan kerjanya dan masyarakat
4. Manfaat pada ilmu yang didapat di bangku kuliah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kadar Haemoglobin (Hb)

Haemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Haemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah.

Anemia adalah suatu keadaan haemoglobin (Hb) didalam darah lebih rendah dari normal menurut kelompok orang tertentu, kadar Hb menurut umur dan jenis kelamin, seperti yang terlihat didalam tabel.

TABEL 1

Tabel Batas Normal Kadar Haemoglobin (Hb)

Kelompok	Umur	Haemoglobin
Anak	6 bulan – 6 tahun	11 g/dl
	6 tahun – 14 tahun	12 g/dl
Dewasa	Laki-laki	13 g/dl
	Wanita	12 g/dl
	Wanita menyusui	11 g/dl

Sumber WHO, 1975

Kebanyakan orang mempunyai Hb sedikit lebih rendah dari pada batas tersebut diatas belum menunjukkan gejala-gejala dan masih kelihatan berada dalam keadaan kesehatan yang baik.

Anemia adalah keadaan menurunnya kadar haemoglobin hematokrit dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal yang diberikan pada individu (Soenarto, 1997), anemia dikelompokkan menjadi dua yaitu : anemia gizi dan anemia defisiensi besi.

- a) Anemia gizi adalah : keadaan kadar haemoglobin , hematokrit dan jumlah eritrosit lebih rendah dari nilai normal sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa makanan yang esensial dengan mempengaruhi timbulnya defisiensi tersebut (Soenarto, 1997).
- b) Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi karena kebutuhan besi untuk eritropoiesis tidak cukup, biasanya ditandai dengan eritrosit yang mikrositik, kadar besi serum rendah, satu rasi transferin mengurang dan tidak adanya zat besi pada sum-sum tulang dan tempat cadangan zat besi yang lain (Harmaji, dkk, 1997).

Zat besi sangat penting untuk pembuatan haemoglobin yang berfungsi mengantarkan oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, transport, elektron didalam sel dan dalam sintesa enzim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia adalah tidak cukupnya zat besi dalam makanan, absorpsi zat besi yang rendah, bertambahnya kebutuhan, kehilangan darah sedangkan ketidakcukupan zat besi dalam makanan rendah. Sosial ekonomi rendah, absorpsi zat besi yang rendah disebabkan oleh komposisi makanan kurang dan terdapat gangguan sebagai penghambat absorpsi zat besi. Penyerapan zat besi juga

dipengaruhi oleh zat makanan antara lain seperti : kalsium, vitamin C dan tanin.

Untuk menggolongkan anemia lebih lanjut menjadi anemia ringan, anemia sedang, anemia berat belum ada keseragaman mengenai batas-batasnya.

Hal ini disebabkan oleh antara lain perbedaan kelompok umur, kondisi penderita, komplikasi dengan penyakit lain, keadaan umum gizi penderita, lamanya menderita anemia, dan lain-lain yang sulit dikelompokkan. Tetapi yang jelas bahwa makin rendah kadar Hb makin berat anemia yang diderita.

Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu : pendarahan, pengerusakan sel darah merah dan produksi darah merah yang tidak mencukupi (Husaini dkk, 1989).

1. Pendarahan

Seseorang dapat menjadi anemia karena perdarahan dan kehilangan sel-sel darah merah terlalu banyak, perdarahan dapat terjadi secara eksternal maupun internal. Perdarahan mendadak dan banyak disebut perdarahan eksternal misalnya pada waktu kecelakaan.

Perdarahan secara internal terjadi karena racun, obat-obatan atau racun binatang yang menyebabkan penekanan terhadap perbuatan sel-sel darah merah. Adapula perdarahan kronis yaitu perdarahan sedikit demi sedikit, tetapi terus menerus.

Penyebabnya antara lain : kanker pada saluran pencernaan, paptik ulser, wasir.

2. Pengrusakan sel darah merah

Pada beberapa penyakit misalnya : malaria dan talasemia sel-sel darah dirusak didalam pembuluh darah. Ini menyebabkan anemia hematotik. Bila sel-sel darah merah rusak didalam tubuh, zat besi yang ada didalamnya tidak hilang, tetapi tetap dapat digunakan kembali untuk membentuk sel-sel darah merah yang baru.

3. Produksi sel-sel darah merah tidak cukup banyak

Umur sel darah merah kira-kira 120 hari. Sum-sum tulang mengganti sel darah merah yang tua dengan membuat sel darah merah baru sama cepatnya dengan banyaknya sel darah merah tua yang hilang, sehingga jumlah sel darah merah dipertahankan selalu cukup banyak didalam darah.

Bila tidak tersedia cukup banyak zat gizi yang diperlukan maka terjadi gangguan pembuatan sel darah merah baru. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena makanan yang dikonsumsi tidak cukup banyak mengandung zat gizi, atau karena kesalahan pencernaan yang tidak dapat mengabsorbsi dengan baik zat-zat itu sehingga banyak zat gizi yang terbuang bersama kotoran. Bila keadaan ini berlangsung lama, maka yang bersangkutan dapat

menjadi anemia. Dan anemia yang diderita karena kekurangan zat gizi ini disebut anemia gizi.

B. Asupan Gizi

Asupan zat gizi yang baik merupakan masuknya makanan dalam tubuh dimana zat gizi yang masuk sama dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, dimana keadaan ini sangat menentukan status gizi seseorang.

Tersedianya pangan yang cukup dalam keluarga atau masyarakat belum menjamin bahwa setiap orang terpenuhi kebutuhannya akan zat-zat gizi. Kecukupan gizi seseorang tergantung pada makanan yang dimakan. Konsumsi makan mengakibatkan seseorang menderita kurang gizi, kurang tenaga dan mudah terserang penyakit. Kelebihan makanan dapat mengakibatkan kegemukan dan penyakit. Penyakit saluran darah maupun saluran jantung serta cepat lelah bahkan dapat menjurus ke kematian.

Menurut "Khumaidi (1997)" dalam Imsinida (1984) masalah kekurangan energi dan protein selalu berkaitan satu sama lain, oleh sebab itu dapat dikombinasikan sebagai berikut :

1. Cukup energi dan kurang protein (KEP) terjadi bila konsumsi pangan sebagian besar hanya merupakan karbohidrat dan sedikit lemak dengan sangat sedikit atau tanpa kandungan protein.
2. Kurang energi dan kurang protein (KECP) selama konsumsi masih dibawah kecukupan, tambahan protein baik mutu maupun jumlahnya

tidak efisien karena protein tersebut oleh tubuh akan dikonversi menjadi energi akibatnya meskipun protein yang dikandung telah memenuhi tingkat kecukupan tetapi pemanfaatannya dalam tubuh belum cukup sehingga menimbulkan kategori kurang energi dan protein.

3. Kurang energi dan kurang protein (KEKP) selain diakibatkan oleh lanjutan kategori kedua juga dapat terjadi karena kekurangan energi dan protein yang terjadi bersamaan keadaan ini disebut marasmus dan kwashiorkor.

C. Status Gizi

a) Pengertian status gizi

Status gizi adalah keadaan kesehatan yang diakibatkan oleh keadaan konsumsi makanan. Penyerapan dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Menurut Tarwotjo, 1990 bahwa status gizi seseorang pada dasarnya adalah suatu keadaan kesehatan orang tersebut sebagai refleksi konsumsi makan dan penggunaan dalam tubuh. Sedangkan menurut Pusat Pengembangan dan Penelitian Gizi Departemen Kesehatan RI memberikan batasan status gizi, yaitu suatu keadaan sebagai gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi serta penggunaannya dalam tubuh.

b) Klasifikasi status gizi

Status gizi dibagi atas empat tingkatan, yaitu gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk.

- Gizi lebih menunjukkan adanya kelebihan konsumsi zat gizi terutama sumber zat tenaga.

Kelebihan ini disamping dalam bentuk penimbunan ini mengakibatkan berbagai resiko penyakit terutama penyakit pembuluh darah, tekanan darah tinggi akibat kegemukan, menurut Suharjo (1985).

Keadaan gizi lebih merupakan suatu keadaan tubuh yang tidak sehat, yang disebabkan oleh konsumsi energi melebihi kebutuhan tubuh yang berlangsung dalam waktu lama dengan kegemukan sebagai tandanya.

- Gizi baik adalah keadaan kesehatan yang disebabkan oleh adanya keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi untuk berlangsungnya kehidupan pertumbuhan dan pemeliharaan fungsi normal tubuh, serta untuk menghasilkan tenaga yang berasal dari zat-zat gizi makanan yang di konsumsi seseorang setiap hari.
- Gizi kurang adalah suatu keadaan yang tidak sehat, sebagai akibat kekurangan konsumsi energi dan zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan dalam keadaan tubuh tertentu yang ditandai dengan menurunnya berat badan.
- Gizi buruk adalah suatu keadaan yang disebabkan kekurangan secara relatif atau absolut dari berbagai zat gizi dalam jumlah yang banyak dalam jangka waktu yang lama.

c) Penentuan status gizi

Penilaian status gizi bertujuan untuk memperoleh gambaran luas siapa dan dimana masalah gizi tersebut, sehingga dianalisis dan ditemukan faktor-faktor ekologis secara langsung untuk selanjutnya diadakan perbaikannya penentuan status gizi secara umum ada dua metode, yaitu metode langsung yang meliputi pengukuran Antrophometri, pemeriksaan tanda-tanda klinis, pemeriksaan biokimia dan biofisika, sedangkan metode lainnya, yaitu metode tidak langsung yang meliputi statistik fital.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi

Status gizi masyarakat mencerminkan gambaran situasi pangan dan penggunaan secara biologis zat gizi pada setiap individu di masyarakat.

Bila kedua faktor tersebut dikenal sebagai faktor langsung meliputi keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dengan demikian status gizi individu ditentukan oleh kualitas dan kwanntitas konsumsi makanan dan keadaan kesehatan individu.

Sedangkan faktor tidak langsung antara lain meliputi persediaan pangan, daya beli, sarana kesehatan, lingkungan fisik budaya.

Tingkat konsumsi makanan khususnya tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh Asupan gizi makanan pemberian makanan diluar rumah, kebiasaan makan keluarga dan ada tidaknya infeksi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap status gizi seseorang adalah pekerjaan, pendidikan dan kesadaran akan gizi.

Kecukupan zat gizi atau yang dikenal sebagai istilah RDA (Recommended Dietary Allowances) adalah jumlah zat-zat gizi yang dianggap cukup yang harus dikonsumsi oleh seseorang setiap hari agar badannya sehat, jumlah yang dianjurkan ini tidak berarti rata-rata tetapi berarti cukup untuk setiap orang yang berbadan sehat.

Kecukupan zat gizi atau yang dikenal sebagai istilah RDA (recommended Dietary Allowances) adalah jumlah zat-zat gizi yang dianggap cukup yang harus dikonsumsi oleh seseorang setiap hari agar badannya sehat. Jumlah yang dianjurkan ini tidak berarti rata-rata tetapi berarti cukup untuk setiap orang yang berbadan sehat.

Cara lain untuk mengetahui status gizi dengan menentukan Indeks Masa Tubuh (IMT).

Dengan rumus :
$$IMT = \frac{Berat\ Badan(Kg)}{Tinggi\ Badan(m)^2}$$

Tabel 2

Kategori	Sub Kategori	IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17,0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0-18,0
Normal		18,0-25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	> 25,0-27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	> 27,0

Sumber : Depkes, 1994

D. Produktifitas

Produktifitas kerja pekerja dipengaruhi oleh status gizi pekerja dan keterampilan atau skill, fasilitas kerja, umur kerja/pengalaman serta upah yang diterima. Perlu disadari sepenuhnya bahwa tenaga kerja yang sehat akan bekerja lebih giat, produktif, teliti sehingga dapat mencegah kecelakaan yang mungkin terjadi dalam bekerja, pekerja akan mendapat penghasilan yang banyak dan pengusaha juga akan meraih keuntungan yang akan lebih meningkat.

Menjadi produktif adalah penting dalam hampir semua pekerjaan. Produktifitas berarti kita mengerjakan apa yang diharapkan, menyelesaikan pekerjaan. Produktifitas juga merupakan salah satu unsur utama dalam kepuasan kerja dengan bekerja keras dan mencapai tujuan yang ditetapkan seorang akan merasa lebih puas pada penghujung hari kerja.

E. Kerangka Konsep

a. Kerangka Teori

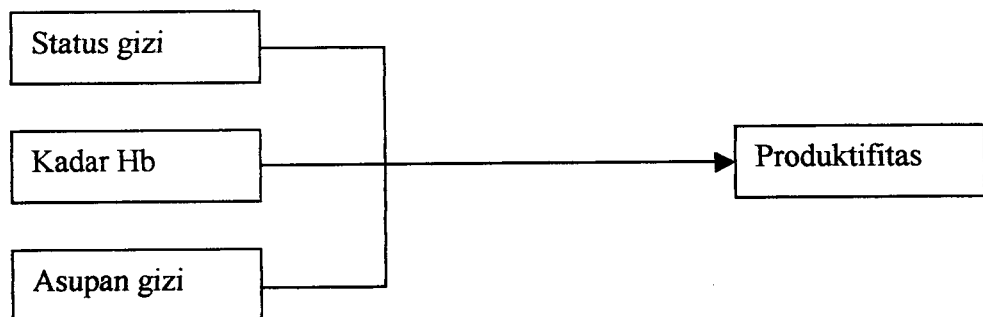
Pekerja wanita sebagai modal pembangunan harus mampu bersaing karena itu mereka dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas kerja secara maksimal tanpa harus mengabaikan kodratnya sebagai wanita.

Wanita merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia gizi yang disebabkan karena tidak seimbangnya antara masukan zat

gizi dalam makanan dengan beratnya pekerjaan yang dijalannya. Dengan tidak melupakan kodratnya sebagai wanita yang setiap bulannya kehilangan darah karena haid, hamil, melahirkan dan menyusui.

Disamping itu faktor penyebab lainnya adalah karena perilaku makan dan Asupan zat gizi yang tidak mencukupi kebutuhan. Juga karena infeksi cacing, sanitasi dan hygiene serta faktor lingkungan yang menyebabkan penyakit seperti penyakit malaria, sehingga dapat menghambat tingkat pengetahuan dan kesadaran akan hidup sehat dan produktif.

b. Kerangka Konsep



Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen (tidak bebas)

- Produktifitas kerja

2. Variabel Independen

- Kadar Hb
- Asupan gizi
- Status gizi

F. Hipotesa

Hipotesa nol (H_0)

Ada hubungan antara kadar Hb, Asupan gizi dan status gizi terhadap produktifitas

G. Definisi Operasional

1. Kadar haemoglobin (Hb)

Kadar Hb adalah jumlah Hb dalam darah yang dilakukan pada wanita pekerja diperusahaan pengalengan ikan di Kota Sorong.

Kriteria objektif :

Normal : Bila kadar Hb ≥ 12 g/dl

Rendah : Bila kadar Hb < 12 g/dl

Skala : Ordinal

2. Asupan Zat Gizi

Asupan zat gizi adalah banyaknya makanan yang masuk kedalam tubuh (kalori, protein, Fe, dan Vit C) yang diperoleh dari hasil recall 1 x 24 jam selama tiga hari di bandingkan dengan KGA (Kecukupan gizi

yang dianjurkan) yang dilakukan pada wanita pekerja di perusahaan pengalengan ikan di Kota Sorong.

Kriteria objektif

- Baik : Bila Asupan $\geq$ KGA/Gol umur
- Kurang : Bila Asupan $<$ dari KGA/gol umur
- Skala : Ordinal

3. Status gizi

Status gizi adalah suatu cara yang diketahui dari BB, TB dengan menggunakan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dilakukan pada wanita pekerja di perusahaan pengalengan ikan di Kota Sorong.

Kriteria objektif

- Baik : Bila IMT $\geq 18,0 - 25,0$
- Kurang : Bila IMT $< 18,0$
- Skala : Ordinal

4. Produktifitas

Produktifitas adalah kemampuan tenaga kerja wanita dalam memproduksi barang yang dihasilkan sehari dengan jumlah rata-rata kelompok tenaga kerja

Kriteria objektif

- Baik : Bila produksi $\geq$ rata-rata
- Kurang : Bila produksi $<$ rata-rata
- Skala : Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian “cross sectional study” yaitu hanya merupakan gambaran atau deskriptif saja disamping hipotesa yang ada dan melakukan pengukuran variabel bebas dan terikat dalam bersamaan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita yang bekerja di bagian produksi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja wanita yang bekerja pada bagian produksi dan apabila tenaga kerja wanita pada bagian produksi kurang dari total populasi maka diambil dari bagian lain.

Dengan kriteria inklusif adalah :

- Tidak sedang hamil
- Tidak menderita salah satu penyakit infeksi
- Tidak keluar selama penelitian berlangsung
- Bersedia menjadi responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di perusahaan pengalengan ikan Sorong

Waktu penelitian adalah bulan Oktober 2003

D. Alat dan Bahan Pengumpulan Data

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah

- Metode Sahli
- Kuisioner
- Food model
- Baku standar WHO
- Kalkulator
- Timbangan injak
- Alat ukur tinggi badan (micro tioce)
- Alat tulis

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Aquades
- HCL 0,1 %
- Kapas

E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Recall makanan diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner.
- b. Data status gizi, sedang dan kurang diperoleh melalui antropometri untuk semua tenaga kerja wanita dihitung dengan menggunakan timbangan injak dan alat ukur tinggi badan (mikro toice).
- c. Asupan gizi makanan diperoleh dengan cara food recall 1 x 24 jam, selama 3 hari dengan menggunakan rumus (Willet Walter M.D. 1990).
- d. Pemeriksaan kadar Hb dilakukan 1 kali

2. Data Skunder

Data skunder didapatkan dari perusahaan sebagai tempat penelitian adalah :

Jumlah tenaga kerja wanita

Data-data lain yang menunjang dalam penelitian ini adalah upah/gaji, beban kerja, absensi dan kebijakan-kebijakan perusahaan.

F. Cara Pengolahan Data Dan Penyajian Data

Data yang terkumpul adalah sesuai dengan konseptual dan diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesa penelitian.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Koreksi data sejak masih di lapangan
2. Pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah tersedia
3. Memasukan data dalam komputer
4. Kalkulator

G. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kadar Hb, Asupan gizi, status gizi maka digunakan rumus Chi Square (Chi kuadrat).

$$X^2 = \sum \frac{(o - e)^2}{e}$$

X^2 = Harga chi kuadrat

Σ = Sigma atau penjumlahan

e = Frekuensi harga

o = Frekuensi amatan / yang diharapkan

apabila terdapat Frekuensi amatan dan Frekuensi harapan sel < 5 maka digunakan koreksi kontinuitas (koreksi Yates) dengan persamaan sebagai berikut :

$$X^2C = \frac{\sum [(o - e) - \frac{1}{2}]^2}{e}$$

Analisa

- Apabila $X^2_h > X^2_t$, H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan antara variabel yang tidak bermakna
- Apabila $X^2_h < X^2_t$, H_0 diterima berarti ada hubungan antara variabel yang bermakna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. CITRARAJA AMPAT CANNING sebagai lokasi penelitian terletak di jalan Arfak No. 27 Kampung Baru Sorong, Papua yang bergerak di bidang usaha Industri Pengolahan dan pengalengan Ikan Tuna

PT. CITRARAJA AMPAT CANNING berdiri pada tanggal 14 Juni 1991 yang berkedudukan di Bitung (Sulut) dengan nama PT DEHO CANNING COMPANY. Sesuai dengan Surat Departemen Kehakiman RI Tanggal 20 Desember 1991 nomor C₂ – HT 01.01. A.18. 1998. kemudian pada tanggal 6 Januari 1992 nama PT. CITRARAJA AMPAT CANNING hingga sekarang yang berkedudukan serta berkantor di pusat Sorong, Papua.

Produk yang dihasilkan dari PT. CITRARAJA AMPAT CANNING ini telah di ekspor ke berbagai negara yaitu: Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Jepang. PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Sorong memiliki karyawan dan karyawan sebanyak 243 orang dan dibagi dalam dua bagian yaitu bagian staf dan bagian harian / produktif. Bagian staf laki-laki berjumlah 20 orang, wanita

berjumlah 31 orang. Bagian harian / produksi laki-laki berjumlah 92 orang, wanita berjumlah 100 orang.

Beban kerja pada tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING $\pm$ 8 jam sehari.

Mulai dari jam 07.00 – 15.00 WIT. Upah/gaji di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING diberikan setiap bulan.

Gaji perbulan untuk karyawan/karyawati yang bekerja di bagian harian / produksi adalah Rp.600.000 gaji ini dihitung dengan perincian satu hari Rp.20.000/orang. Bila tidak masuk sehari maka gaji dikurangi sebesar Rp.2000 Untuk karyawan harian/produksi masing-masing mempunyai kartu absensi, yang mana kartu absensi diisi pada saat mulai bekerja dan diisi kembali pada saat setelah pekerjaan / mau pulang dan kartu tersebut tidak boleh dibawa pulang.

Kebijakan-kebijakan yang diberikan di perusahaan PT. CITRARAJA AMPAT CANNING adalah bagi karyawan yang tinggal di luar Mess PT. CITRARAJA AMPAT CANNING diberikan uang taxi sebesar Rp.1500 / hari/orang, dan dibagi seluruh karyawan diberikan jatah makan siang dengan menu yang telah ditentukan dari perusahaan.

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel meliputi umur, pendidikan, agama dan status perkawinan. Dari 100 sampel yang diteliti umur tertinggi 46 tahun dan terendah 20 tahun.

Tingkat pendidikan tertinggi adalah sarjana / Strata Satu dan terendah SLTP.

A. Karakteristik Sampel

A1 Umur

TABEL 3
Distribusi Sampel Menurut Golongan Umur
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Umur	Jumlah	
	n	%
20 – 30	80	80
31 – 41	19	19
42 – 46	1	1
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

A.2 Pendidikan

TABEL 4
Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	n	%
SMP	10	10
SLTA	80	80
DIII	6	6
Sarjana / S1	4	4
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

A.3 Status Perkawinan

TABEL 5
Distribusi Sampel Menurut Status Perkawinan
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Status Perkawinan	Jumlah	
	n	%
Kawin	70	70
Belum kawin	30	30
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

A.4 Agama

TABEL 6
Distribusi Sampel Menurut Agama
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Agama	Jumlah	
	n	%
Islam	19	19
Kristen	81	81
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

B. Distribusi Sampel Hasil Penelitian

B1. Kadar HB

TABEL 7
Distribusi Hasil Penelitian Kadar Hb
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Kadar HB	Jumlah	
	n	%
Normal	19	19
Kurang	81	81
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 100 sampel yang diperiksa kadar Hbnya terdapat 81 % kadar Hb , 12 gr/dl dan 19 % kadar Hb $\geq$ 12 gr/dl

B.2 Asupan Gizi

Tabel 8
Distribusi Sampel Penelitian Asupan Gizi
Pada Tenaga Kerja Wanita
PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Asupan Gizi	Jumlah	
	n	%
Baik	89	89
Kurang	11	11
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa Asupan zat gizi yang baik 89 % dan Asupan zat gizi kurang 11% dari total sampel.

B.3 Status Gizi

TABEL 9
Distribusi Sampel Penelitian Status Gizi Menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) Tenaga Kerja Wanita
PT. CITRARAJA AMPAT CANNING Tahun 2003

Status Gizi Menurut (IMT)	Jumlah	
	n	%
Baik	85	85
Kurang	15	15
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah, 2003

Pada tabel 9 diatas dari 100 sampel yang diambil status gizinya terdapat 15 % status gizi kurang dan 85% status gizinya baik.

B.4 Produktifitas

TABEL 10
Distribusi Sampel Penelitian Produktifitas Kerja
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Produktifitas Kerja Tenaga Kerja Wanita	Jumlah	
	n	%
Produktif	87	87
Tidak produktif	13	13
Total	100	100

Sumber: hasil data primer diolah, 2003

Pada tabel 10 diatas sampel yang diambil terdapat 87% dari total sampel yang mempunyai produktifitas yang baik dan 13 % mempunyai produktifitas kurang baik.

C. Analisis Hubungan

c.1 Hubungan Antara Kadar Hb dengan produktifitas

TABEL 11
Uji Hubungan Antara Kadar Hb dengan Produktifitas
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Kadar Hb	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak produktif		n	%
	n	%	n	%		
Normal	18	20,7	1	7,	19	19
Kurang	69	79,3	12	92,4	81	81
					100	100

Sumber : Data Primer Diolah 2003

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat kadar Hb yang tidak anemia terdapat produktifitas yang baik 20,7 % dan kadar Hb yang anemia terhadap produktifitas kurang ada 79,3 %.

Berdasarkan analistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka tidak ada hubungan.

c.2 Hubungan antara Asupan Gizi dengan produktifitas.

TABEL 12
Uji antara Asupan gizi dengan produktifitas tenaga kerja wanita
PT. CITRARAJA AMPAT CANNING tahun 2003

Asupan Gizi	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak Produktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	79	90,8	10	76,9	89	89
Kurang	8	9,2	3	23,1	11	11
					100	100

Sumber : Hasil Data Primer diolah

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa Asupan gizi yang baik terhadap produktifitas baik 90,8% dan Asupan gizi yang kurang terhadap produktifitas 9,2.

Berdasarkan analistik dengan menggunakan uji chi x^2 hitung , x^2 tabel, maka tidak ada hubungan.

c.2.1 Hubungan Status Gizi dengan Produktifitas

TABEL 13
Hubungan Status Gizi Dengan Produktifitas
Tenaga Kerja Wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Tahun 2003

Status Gizi	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak Produktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	73	83,9	12	92,3	85	85
Kurang	14	16,1	1	7,7	15	15
					100	100

Sumber : Hasil Data Primer Diolah

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa status gizi yang baik terhadap produktifitas baik 83,9 % dan status gizi yang kurang baik terhadap produktifitas kurang 16,1%.

Berdasarkan analistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh χ^2 hitung < χ^2 tabel maka tidak ada hubungan.

B. Pembahasan

1. Kadar Hb

Kadar Hb merupakan tahapan terakhir untuk menentukan status gizi seseorang.

Kalau kita berbicara masalah kadar Hb tidak kalah jauh dengan anemia sehingga kita perlu ketahui bahwa anemia merupakan zat gizi besi di dalam tubuh.

Kekurangan zat gizi secara terus menerus dapat mempengaruhi kadar Hb dalam absorpsi yang tidak kuat, pendarahan dan kebutuhan yang meningkat.

Batasan yang digunakan untuk menerapkan seseorang menderita anemia adalah standart WHO 1992 yaitu untuk wanita dewasa dikatakan anemia bila besar Hb < 12 gr/dl.

Dari 100 sampel orang wanita yang diperiksa kadar Hb $\geq$ 12 gr/dl.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada hubungan antara Asupan gizi, status gizi dan kadar Hb dengan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Raja Ampat Canning Sorong.

2. Asupan Gizi

Asupan gizi (energi, Protein, Fe dan Vit.c) merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menentukan apakah seorang itu sudah mempunyai Asupan yang sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Suatu cara yang terbuat untuk menentukan Asupan gizi yaitu melakukan record dimana kita dapat menimbang apa yang mau dimakan oleh seseorang dan berapa yang sisa sedangkan recold adalah suatu cara untuk menanyakan kembali apa yang sudah dimakan 1 x 24 jam yang lalu setelah itu dihitung apakah seseorang mempunyai Asupan gizi yang baik atau kurang.

Dalam penelitian ini kebutuhan gizi yang dihitung berdasarkan daftar kecukupan gizi yang dianjurkan (KGA)

Dari 100 sampel yang diobservasi terdapat 89% Asupan Gizi yang baik dan 11 % Asupan gizi yang kurang.

Hasil ini kalau dibandingkan dengan hasil yang dihitung berdasarkan daftar kecukupan yang dianjurkan untuk kelompok tertentu maka hasilnya masih kurang.

3. Status Gizi

Status gizi merupakan suatu keadaan penampilan fisik yang terjadi karena keseimbangan metabolisme zat gizi dengan pengeluaran oleh individu dengan menggunakan variabel antropometri.

Dalam penelitian ini variabel antropometri digunakan adalah berat badan per tinggi badan kuadrat (BB/TB^2) untuk menentukan indeks masa tubuh (IMT) pada pekerja orang dewasa.

Dengan ketentuan FAO/WHO. Dimana batas ambang IMT adalah normal 18,0 – 25,0 (Depkes 1995).

Dari 100 orang wanita yang diobservasi terdapat 85% status gizi kurang maka dapat dikatakan bahwa rata-rata diatas 50% semua tenaga kerja wanita yang diobservasi mempunyai status gizi baik berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).

4. Produktifitas

Produktifitas adalah hasil yang dicapai dalam suatu pekerjaan oleh seseorang dalam satu hari kerja.

Pertumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

Status gizi, pekerja, keterampilan dan umur, skill pengalaman kerja serta upah.

Bila di lihat dari hasil yang dikerjakan pada wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING terhadap standar yang ditetapkan oleh pihak perusahaan sesuai dengan jam kerja dalam waktu satu hari sangat baik.

Dari 100 orang yang di observasi yang kurang produktif 13% dan yang produktif 87 %.

Tetapi bila hasil produksi dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan dalam satu hari hasilnya adalah 100% baik (tercapai). Hal ini karena prinsip perusahaan harus tercapai tidak dipaksakan meskipun alat, tenaga dan sarana yang kurang.

5. Hubungan Kadar Hb dengan produktifitas kerja

Kadar Hb merupakan suatu keadaan besarnya haemoglobin yang ada dalam tubuh.

Kejadian kurang darah disebabkan oleh anemia cukup banyak di Indonesia urutan kelompok penderita karena diukur dengan presentase kejadiannya menurut Muhilal (1985) adalah pekerja pria dan wanita sebanyak 40%.

Zat besi berperan dalam pembentukan sel darah merah, kegiatan oksidasi yang menghasilkan sedangkan transportasi oksigen akan mempengaruhi keadaan keseimbangan bio kimia tubuh sehingga orang tersebut akan tampak normal serta tidak pucat.

Dengan besarnya hubungan kadar Hb dilakukan uji chi-kuadrat dengan koreksi Yates $\chi^2_{h} = 1,17$ $\chi^2_{t} = 3,841$ $\chi^2_{h} < \chi^2_{t}$ berarti H_0 diterima tidak ada hubungan antar kadar Hb dengan produktifitas tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING.

6. Hubungan Asupan dengan Produktifitas kerja

Asupan merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam menentukan produktifitas kerja seseorang.

Asupan gizi kurang pada seseorang dapat mempengaruhi daya kerja yang kurang.

Menurut Tuttle Hubert (1960), membuktikan bahwa pekerja yang makan pagi sebelum pekerja memperoleh hasil kerja 28% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak makan pagi.

Keadaan kurang gizi, protein, Fe dan Vit C menyebabkan menurunnya berat badan dan kapasitas kerja dengan adanya hubungan setelah dilakukan uji chi-kuadrat dengan koreksi Yates maka : $\chi^2_h = 2,27$.

$\chi^2_t = 3,81$ maka $\chi^2_h < \chi^2_t$ berarti H_0 diterima tidak ada hubungan antara Asupan zat gizi dengan produktifitas tenaga kerja wanita pada PT. CITRARAJA AMPAT CANNING.

7. Hubungan antara status gizi dengan produktifitas kerja

Status gizi merupakan salah satu faktor utama yang ikut berperan dalam penentuan produktifitas kerja seseorang jelaslah bahwa untuk menjadi tenaga kerja produktifitas pekerja harus sehat dan dipenuhi kecukupan gizinya selama bekerja (Husaini dkk 1986, dan Darwin Karyadi 1975).

Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat hubungan antara status gizi dengan produktifitas kerja.

Besarnya hubungan setelah dilakukan uji chi-kuadrat dengan koreksi Yates maka: $\chi^2_h = 0,59$, $\chi^2_t = 3,841$ maka $\chi^2_h < \chi^2_t$ berarti H_0 diterima, tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktifitas tenaga kerja wanita PT. CITRARAJA AMPAT CANNING

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jumlah kadar Hb kurang pada tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING berdasarkan hasil pemeriksaan secara Sahli sebanyak 81% dari 100%.
2. Jumlah Asupan Gizi kurang pada tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING berdasarkan hasil recold sebanyak 11% dari 100%.
3. Jumlah status gizi kurang pada tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING berdasarkan pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan untuk menentukan Indeks Masa Tubuh (IMT) sebanyak 15% dari 100%.
4. Jumlah produktifitas kerja yang kurang pada tenaga kerja wanita di PT. CITRARAJA AMPAT CANNING berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder sebanyak 13% dari 100%.
5. Tidak ada hubungan antara kadar Hb dengan produktifitas dengan uji chi-kuadrat $\chi^2_h = 1,17$ $\chi^2_t = 3,841$ ($\chi^2_h < \chi^2_t$).
6. Tidak ada hubungan antara Asupan Gizi dengan produktifitas dengan uji chi-kuadrat $\chi^2_h = 2,27$, $\chi^2_t = 3,841$ ($\chi^2_h < \chi^2_t$).
7. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktifitas dengan uji chi kuadrat $\chi^2_h = 2,27$, $\chi^2_t = 3,841$ ($\chi^2_h < \chi^2_t$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar pihak perusahaan maupun karyawan sendiri memperhatikan Asupan Zat Gizi (energi, protein, Fe dan vit C) karena sangat membantu dalam meningkatkan absorpsi zat besi yang dapat diterjemahkan dalam bahan makan untuk lauk hewani, sayur-sayuran dan buah-buahan.
2. Agar Pihak perusahaan selain melakukan pengawasan yang ketat terhadap tenaga kerja agar meningkatkan produktifitas perlu juga memperhatikan nasib karyawan dalam peningkatan Asupan gizi intervensi gizi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Budiman, 1995. Pengantar Statistik Kesehatan, Cetakan Ke-1 hal 7-10, 90-91.
- Darwin Karyadi, 1974, Hubungan Kesehatan Fisik Dengan Keadaan Gizi dan Anemia Gizi Besi, hal 5.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1998, Penelitian Gizi dan Makanan, Jilid 20
- Dirjen Binawas Depnaker RI dan Dirjen Binkesmas Depkes RI, 1997. Pedoman Gerakan Pekerja Wanita Sehat dan Produktif, Jakarta hal 1-3.
- Dirjen Binkesmas, 1996, Pedoman Operasional Penggolongan Anemia Gizi di Indonesia, hal 5.
- Ginting, Rosa Critian, 1999 "Anemia Gizi pada Tenaga Kerja Wanita dan Dampaknya Terhadap Produktifitas Kerja Nasional," Info Askes, Edisi No. 12 hal 23-25.
- Husaini, Mohdin Anwar, dkk, 1989, Study Nutritional Anemia An Assessment of Information Compilation For Supporting and Formulating National Policy and Program, Kerja Sama Direktorat Bina Gizi Masyarakat dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Departemen Kesehatan RI, Jakarta, hal 4-7, 16-18.
- Henifah, Nils Aria Zulfianto, 1995. Hubungan antara Kadar Haemoglobin dan Keadaan Gizi dengan Produktifitas Kerja Buruh Borongan Wanita Pembungkus Teh, Konas Persagi X, hal 479-480
- Ibnu Fajar, Bachyar Bakri, Suparisa I Dewa Nyoman, 2002. Penilaian Status Gizi, Cet I hal 60-61
- Media Karya Tulis'Ilmiah, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura, 2003
- Salim Agus, 1999 "Gerakan Pekerja Wanita Sehat Produktif di Perusahaan," Jaringan Informasi Pangan dan Gizi, Edisi Khusus Irian Jaya hal 4
- Uken S.S Sutrisno, dkk, 1998 Perilaku Makan dan Kegiatan Pekerja Wanita, Info Pangan dan Gizi, Jilid 21 hal 93
- Willet. W, 1990 Nutritional Epidemiology hal 44 – 45

Lampiran I

Daftar Pertanyaan Tenaga Kerja Wanita Di Kota Sorong tahun 2003

1. Karakteristik

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Umur : Tahun
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Agama :
7. Status

2. Pertanyaan

- | | |
|-----|----------------------|
| (1) | Hasil kadar Hb : Ket |
| | Normal |
| | Tidak normal |

3. Asupan zat gizi

Recall konsumsi makan nakerwan 1 x 24 jam

No.	Waktu	Nama Masakan	Nama Bahan Makanan	URT	Berat (gr)
1	Pagi				
2	Snack				
3	Siang				
4	Snack				
5	Malam				
6	Snack				

4. Status Gizi

No.	Nama	Umur	BB	TB

5. Produktifitas

No.	Nama	Bagian Pekerjaan	Lama Kerja (jam)	Produksi	Satuan

Lampiran II

Hasil Uji Chi Kuadrat Dengan Koreksi Yates Hubungan Antara Kadar Hemoglobin (Hb) Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita

Kadar Hb	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak Produktif			
	n	%	n	%	n	%
Normal	18	20,7	1	7,	19	19
Kurang	69	79,3	12	92,4	81	81
Jumlah	87	100	13	100	100	100

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
18	16,5	1,5	2,25	0,13
1	2,4	-1,4	1,96	0,81
69	70,4	-1,4	1,96	0,02
12	10,5	1,5	2,25	0,21
				$\chi^2_h = 1,17$

Keterangan :

Untuk mencari nilai frekuensi Harapan adalah:

- $\frac{19 \times 87}{100} = 16,5$

- $\frac{19 \times 13}{100} = 2,4$

- $\frac{81 \times 87}{100} = 70,4$

- $\frac{81 \times 13}{100} = 10,5$

$$\chi^2 h = 1,17$$

$$\chi^2 t = 3,841$$

Maka $\chi^2 h < \chi^2 t$ berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan)

Perhitungan koreksi Yates

- $\chi^2 = \frac{(18 - 16,5) - 0,5)^2}{16,5} = 0,06$

- $\chi^2 = \frac{(1 - 2,4) - 0,5)^2}{2,4} = 1,50$

- $\chi^2 = \frac{(69 - 70,4) - 0,5)^2}{70,4} = 0,05$

- $\chi^2 = \frac{(12 - 10,5) - 0,5)^2}{10,5} = 0,09$

$$\chi^2 h = 1,7$$

$$\chi^2 t = 3,841$$

maka $\chi^2 h < \chi^2 t$ berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan).

Hasil Uji Chi-Kuadrat Dengan Koreksi Yates
Hubungan Antara Asupan Gizi
Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita

Kadar Hb	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak Produktif			
	n	%	n	%	n	%
Normal	79	90,8	10	76,9	89	89
Kurang	8	9,2	3	23,1	11	11
Jumlah	87	100	13	100	100	100

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
79	77,4	1,6	2,26	0,03
10	11,5	-1,5	2,25	0,19
8	9,5	-1,5	2,25	0,23
3	1,4	1,6	2,26	1,82
				$\chi^2_h = 2,27$

Keterangan :

Untuk mencari nilai Frekuensi Harapan

- $\frac{89 \times 87}{100} = 77,4$

- $\frac{89 \times 13}{100} = 11,5$

- $\frac{11 \times 87}{100} = 9,5$

- $\frac{11 \times 13}{100} = 1,4$

$$\chi^2 h = 2,27$$

$$\chi^2 t = 3,841$$

Maka $\chi^2 h < \chi^2 t$ berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan)

Perhitungan koreksi Yates

- $\chi^2 = \frac{(79 - 74,4) - 0,5)^2}{74,4} = 0,02$

- $\chi^2 = \frac{(10 - 11,5) - 0,5)^2}{11,5} = 0,34$

- $\chi^2 = \frac{(8 - 9,5) - 0,5)^2}{9,5} = 0,42$

- $\chi^2 = \frac{(3 - 1,4) - 0,5)^2}{1,4} = 0,86$

$$\chi^2 h = 1,84$$

Hasil Uji Chi-Kuadrat Dengan Koreksi Yates
Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produktifitas
Terhadap Tenaga Kerja Wanita

Kadar Hb	Produktifitas				Jumlah	
	Produktif		Tidak Produktif			
	n	%	n	%	n	%
Baik	73	83,9	12	92,3	85	85
Kurang	14	16,1	1	7,7	15	15
Jumlah	87	100	13	100	100	100

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
73	73,9	- 0,9	0,81	0,01
12	11,0	1	1	0,09
14	13,0	1	1	0,07
1	1,9	- 0,9	0,81	0,42
				X ² _h = 0,59

Keterangan :

Untuk mencari nilai Frekuensi Harapan

- $\frac{85 \times 87}{100} = 73,9$

- $\frac{85 \times 13}{100} = 11,0$

- $\frac{15 \times 87}{100} = 13,0$

- $\frac{15 \times 13}{100} = 1,9$

$$\chi^2 h = 0,59$$

$$\chi^2 t = 3,841$$

Maka $\chi^2 h < \chi^2 t$ berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan)

Perhitungan koreksi Yates

- $\chi^2 = \frac{(73 - 73,9) - 0,5)^2}{73,9} = 0,02$

- $\chi^2 = \frac{(12 - 11,0) - 0,5)^2}{11,0} = 0,02$

- $\chi^2 = \frac{(14 - 13,0) - 0,5)^2}{13,0} = 0,01$

- $\chi^2 = \frac{(1 - 1,9) - 0,5)^2}{1,9} = 1,03$

$$\chi^2 h = 1,08$$

$$\chi^2 t = 3,841$$

Lampiran III

HASIL PENELITIAN

Hubungan Kadar Hb, Asupan Gizi dan Status Gizi Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Di Kota Sorong – Tahun 2003

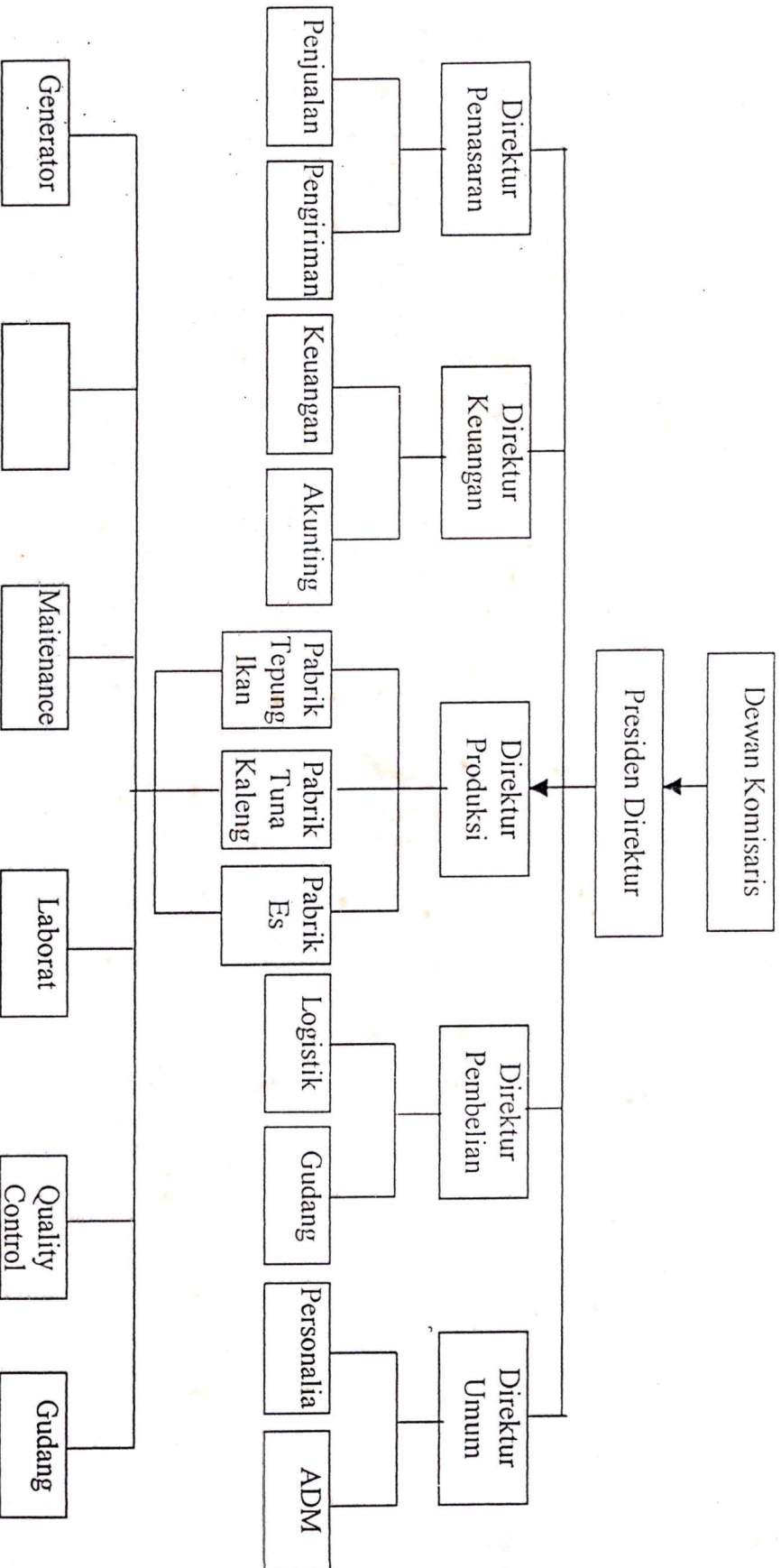
Keadaan variabel Penelitian

No Kode	Kadar Hb	Asupan Gizi	Status Gizi	Produktifitas
1	K	B	K	P
2	K	B	B	P
3	K	B	B	P
4	K	B	B	P
5	K	B	B	P
6	K	B	B	P
7	K	B	B	P
8	K	B	B	P
9	K	B	B	T
10	K	B	B	T
11	K	B	B	T
12	K	B	B	P
13	K	B	K	P
14	K	B	B	T
15	K	K	K	P
16	K	K	B	P
17	K	K	B	P
18	K	B	B	P
19	K	B	B	P
20	N	B	B	P
21	N	B	B	P
22	K	B	B	P
23	K	B	B	P
24	K	B	B	P
25	K	B	B	P
26	K	B	B	P
27	K	B	B	P
28	N	B	B	P
29	N	B	B	P
30	N	B	B	P
31	K	B	B	P
32	K	B	B	P
33	K	B	B	P
34	K	B	K	P
35	K	B	B	P
36	K	B	B	P
37	N	B	B	T

No Kode	Kadar Hb	Asupan Gizi	Status Gizi	Produktifitas
39	N	B	B	P
40	N	B	K	P
41	K	B	B	P
42	K	B	B	P
43	K	B	K	P
44	K	B	B	P
45	N	B	B	P
46	K	B	B	P
47	K	B	B	P
48	N	B	B	P
49	K	B	B	P
50	K	B	B	P
51	K	B	K	P
52	K	B	B	P
53	K	B	B	P
54	K	K	B	P
55	K	K	B	P
56	K	K	K	P
57	K	B	B	P
58	N	B	K	P
59	N	B	B	P
60	N	B	B	P
61	N	B	B	P
62	N	B	B	P
63	N	B	B	P
64	N	B	B	P
65	K	B	B	P
66	K	B	B	T
67	K	B	B	T
68	K	B	B	P
69	K	B	B	P
70	K	B	B	P
71	K	B	B	P
72	K	B	B	P
73	K	B	K	T
74	K	B	B	P
75	K	B	B	P

No Kode	Kadar Hb	Asupan Gizi	Status Gizi	Produktifitas
76	K	K	K	P
77	K	B	B	P
78	N	K	B	P
79	K	B	B	P
80	K	B	B	P
81	K	B	B	P
82	K	K	B	T
83	K	B	K	P
84	N	B	B	P
85	K	B	K	P
86	K	K	B	T
87	K	B	K	P
88	K	B	B	T
89	K	B	B	P
90	K	B	B	T
91	K	B	B	P
92	K	B	B	P
93	K	B	B	P
94	N	B	B	P
95	K	B	K	P
96	K	B	B	P
97	K	K	B	T
98	K	B	K	P
99	K	B	B	P
100	K	B	B	P

STRUKTUR ORGANISASI
PT CITRARAJA AMPAT CANNING



[illegible]

1. The first group of students, who were assigned to the control group, received the standard curriculum. The second group of students, who were assigned to the experimental group, received the curriculum that was modified to include the use of the 3D model.



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abapura - Jayapura Telp. (0967) 564280, 588461

Jayapura 13 Oktober 2003

Nomor : DL.02.02.0.0. 769
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Perusahaan Pengalengan Ikan
Di-
Sorong.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan / laboratorium. Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Marike L.Rumpaidus
N I M : 200 200 973
Judul Penelitian : Hubungan Kadar HB, Asupan Gizi dan Status Gizi Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Pengalengan Ikan Kota Sorong 2003

Tempat Penelitian : Perusahaan Pengalengan Ikan Kota Sorong
Lama Penelitian : ± 2 minggu

Demikian Permohonan kami,atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih .

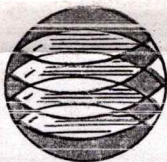


Pis. Direktur Poltekkes

Isak H. Tukayo, SKP.MSc.
Nip. 140 218 831

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati KDH Tingkat II Sorong.
2. Pimpinan PT. Caning Citra Raja Ampat.
3. Bagian Personalia PT. Caning Citra Raja Ampat.
4. Bagian Produksi PT. Caning Citra Raja Ampat.
5. Arsip.



PT. CITRARAJA AMPAT CANNING

Branch Office :
Jl. Bubutan 39
Surabaya 60174
Phone : (031) 44006 - 44110
Telex : 31973 DHCOSB IA
Fax : 62 - 31 512668

Factory :
- PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
Jl. A. Yani Klademak I Sorong
- PT. DEHO COMPANY
Jl. Raya Madidir Bitung

Head Office :
Jl. A. Yani Klademak I
Sorong 98414
Phone : (0951) 321576 - 322576 - 323712
Telex : 77168 ASMAT IA
Fax : 62 - 951 - 323762

SURAT KETERANGAN NOMOR:077/CRA-SRG/X/2003

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : MARIKE L. RUMPAIDUS
PENDIDIKAN : MAHASISWI POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JUDUL PENELITIAN : Hubungan Kadar HB, Asupan Gizi dan Status
Gizi terhadap produktivitas Tenaga Kerja
Wanita di Perusahaan Pengalengan Ikan di
Kota Sorong Thn 2003.
N i m : 200 200 973

Adalah benar telah mengambil Data pada Perusahaan kami PT. CITRARAJA AMPAT CANNING SORONG yang bergerak dalam Bidang Industri Pengalengan Ikan.

Masa pengambilan Data adalah 10 (Seuluh) hari yaitu dari tanggal 15 October 2003 s/d 25 October 2003.

Selama pengambilam Data Mahasiswi tersebut telah menunjukan sikap yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 27 October 2003

Pimpinan
PT. CITRARAJA AMPAT CANNING
U/b

PT. CITRARAJA AMPAT CANNING

IRIAN - JAYA

(ALEX JARANGGA)
KA. OPERASIONAL